



Pengetahuan Pelajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mempertahankan Ideologi Negara

Galuh Fazry Yanuar ¹, Maulia Depriya Kembara ², Rodihati Rodihati ³, Sabrina Alfarissy Nur Hakim ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : galuhfazryyanuar@gmail.com ¹, maulia@upi.edu ², rodiheart14@gmail.com ³,

sabrinalfirssyl301@upi.edu ⁴

Abstract. Pancasila as the state ideology is a role model for the Indonesian people in carrying out the life of the nation and state. The purpose of this writing is to find out how far the knowledge of Pancasila values and views on Pancasila values are. The method used is a qualitative approach. From this research it results that the views or opinions given can be concluded that Pancasila is very important as the goal of life for the nation and state. Pancasila is also the goal of the nation's life which is a guide for the good and bad of life in the present.

Keywords: Pancasila, Pancasila knowledge, Pancasila values, young generation

Abstrak. Pancasila sebagai ideologi negara menjadi sebuah panutan bagi bangsa Indonesia dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan dari penulisan ini adalah ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan nilai-nilai Pancasila dan pandangan tentang nilai nilai Pancasila tersebut. Metode yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa pandangan atau pendapat yang diberikan dapat disimpulkan bahwa Pancasila sangatlah penting adanya sebagai tujuan hidup berbangsa maupun bernegara. Pancasila juga merupakan tujuan hidup bangsa yang menjadi petunjuk baik buruknya kehidupan di masa sekarang ini.

Kata kunci: Pancasila, Generasi Muda, Nilai-nilai Pancasila, Pengetahuan Pancasila

LATAR BELAKANG

Pancasila sebagai ideologi yang dianut bangsa Indonesia, terdapat isi, cita-cita tujuan, dan harapan terbentuknya bangsa Indonesia. Pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa Indonesia selama Indonesia masih ada. Nilai-nilai esensial yang ada pada Pancasila adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman untuk kehidupan berbangsa. (Ningsih, I. S. 2021)

Pengalaman Pancasila berlaku untuk seluruh masyarakat yang ada di Indonesia tanpa terkecuali, begitupun pada para pemuda. Pemuda adalah calon penerus bangsa, maka dari itu pemuda harus mengamalkan Pancasila lebih dalam. Akan tetapi pengamalan Pancasila kian terkikis dan tergeser dari amanat yang ada pada Pancasila. (Muttaqin, Z., & Wahyun, W. 2019).

Permasalahan yang sedang dialami Indonesia yaitu korupsi, intoleran dan hilangnya karakter bangsa yang disebabkan oleh berkurangnya nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat. Hal ini dapat dialami oleh semua kalangan masyarakat terutama pemuda yang memang telah terkikis nilai-nilai Pancasila. (Afryand, A. I., & Sapriya, S. 2018).

Sesuai dengan permasalahan yang ada, penulis meneliti tentang pengetahuan pemuda tentang Pancasila sebagai ideologi negara dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana pandangan pemuda tentang Pancasila sebagai ideologi bangsa, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusmiati.M.N, Dewi.D.A 2021 dengan judul Urgensi nilai Pancasila pada generasi milenial, maka dari itu penulis meneliti tentang pengetahuan nilai-nilai Pancasila, mengingat betapa urgensinya Pancasila terhadap generasi muda. Latar belakang yang membelakangi penelitian ini yaitu urgensi Pancasila, sebelum mengetahui urgensi tersebut, maka generasi muda harus mengetahui tentang nilai-nilai Pancasila.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan dasar pandangan hidup bangsa yang menjadi tolok ukur masyarakat untuk menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan adanya arus globalisasi kebudayaan dari luar bergerak semakin cepat menyebabkan perlahan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila luntur. Pancasila merupakan

sumber dari segala hukum bermasyarakat di Indonesia, hal itu berarti kehidupan di Indonesia harus tunduk patuh melaksanakan nilai-nilai Pancasila. (Wandani, A. R., & Dewi, D. A. 2021).

Nilai-nilai Pancasila sudah ada sejak kerajaan kuno di Indonesia. Nilai yang dikembangkan yaitu seperti nilai religious, rasa saling mencintai dan memiliki rasa persatuan satu sama lain, dan gotong royong yang sudah ada sejak dahulu. Pancasila merupakan harapan bangsa Indonesia. (Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. 2021). Sila Pancasila mengungkapkan gagasan dasar tentang manusia dan segala realitas yang diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia, yang bersumber dari alam dan budaya Indonesia, yang mendasari berdirinya negara Indonesia (Kaelan, 1996:92). Nilai dari setiap perintah dijelaskan di bawah ini:

1. Pancasila sila Pertama: “Ketuhanan yang maha Esa.”

Sila pertama pancasila mengandung makna bahwa nilai sila pertama Pancasila ini menyangkut kata ketuhanan. Tidak sedikit dari kita yang masih salah mengartikan atau menafsirkan arti dari maksud sila pertama ini. Percaya pada satu dan hanya Tuhan berarti bahwa hanya ada satu Tuhan. Dalam bahasa Sansekerta, kata "Maha" bisa berarti "mulia". Sedangkan kata “Esa” berarti keberadaan yang mutlak atau pasti. Negara Indonesia menawarkan kebebasan beragama sesuai dengan keyakinan dan keyakinan masing-masing orang. Pernyataan pertama adalah sumber utama nilai-nilai kehidupan.

2. Pancasila sila kedua: “kemanusiaan yang adil dan beradab”

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang beradab dan memiliki kemungkinan untuk berfikir, merasa, berakal dan mencipta (Notonegoro, 1975). Perintah kedua mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dapat berupa perlakuan yang adil terhadap orang lain, diri sendiri, Tuhan dan lingkungan (Rini, 2016). Kemanusiaan yang adil ini artinya kita sebagai makhluk sosial pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, kita tidak boleh egois dan harus adil terhadap diri sendiri, orang lain, bangsa, negara dan masyarakat. Lingkungan sekitar dan adil bagi Tuhan Yang Maha Esa. Kemanusiaan adalah bentuk reaksi yang berbeda antara orang-orang yang saling menghormati.

3. Pancasila sila ketiga: “Persatuan Indonesia”

Persatuan bangsa Indonesia dapat dilambangkan dengan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Persatuan bangsa Indonesia juga menjadi nilai penting dalam membangun negara yang mandiri dan maju. Walaupun begitu banyak perbedaan di Indonesia, baik itu ras, bahasa, suku atau bahkan agama, itu bukan satu-satunya alasan mengapa kita tidak bersatu. Adanya perbedaan inilah yang menjadi sesuatu yang besar dan beraneka ragam yang membuat bangsa Indonesia tetap bersatu. Dan tidak hanya itu dengan perbedaan tersebut kita dapat menciptakan perdamaian atau bahkan kerjasama antar masyarakat, suku, agama dan bangsa untuk menciptakan inovasi membawa negara Indonesia ini dari perbedaan yang ada ke kancah internasional. Semangat persatuan Indonesia ini juga menjadi salah satu kunci mempertahankan kemerdekaan negara. Oleh karena itu, nilai persatuan Indonesia merupakan aspek yang harus terus ditingkatkan untuk menciptakan perdamaian dan memajukan kemajuan dan kemerdekaan bangsa Indonesia.

4. Pancasila sila keempat: “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.”

Sila keempat ini tentang demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan permusyawaratan dan perwakilan, artinya negara Indonesia menganut demokrasi. Demokrasi yang diterima dapat berupa demokrasi langsung atau tidak langsung. Demokrasi sendiri dipahami sebagai tatanan koeksistensi, yang berarti bagaimana seseorang dapat hidup bersama dengan individu lainnya. Jadi. Demokrasi juga erat kaitannya dengan kebebasan, artinya setiap warga negara bebas memilih dan mengangkat pemimpin negaranya. Namun, memimpin dengan kearifan berarti Indonesia harus dipimpin oleh orang-orang yang bertanggung jawab, cerdas dan mampu memimpin.

5. Pancasila sila kelima: “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”

Nilai keadilan adalah keadilan secara bersama-sama, artinya keadilan yang berlaku dalam masyarakat dan memuat dalam segala bidang. Nilai yang terkandung dalam sila ke lima ini, adanya norma yang menjunjung kesetaraan, keseimbangan, serta ketidakberpihak kan. Lalu dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa.

Dan dari sila terakhir ini, lebih kepada hak setiap warga negara agar bisa mendapatkan perlakuan yang adil. Sedangkan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil, baik dalam bidang politik, hukum, ekonomi, sosial maupun kebudayaan.

B. Pancasila Pada Era Globalisasi

Globalisasi adalah suatu fenomena dimana pengaruh dari luar yang masuk ke dalam Indonesia, yang terjadi pada peradaban manusia yang berjalan terus-menerus, dan merupakan bagian proses dari manusia tersebut. Fenomena yang terjadi mencakup ekonomi, sosial, politik, teknologi dan budaya. Faktor-faktor Pancasila pada era globalisasi melonggar sehingga keyakinan terhadap agama hanya symbol saja sementara larangannya terabaikan. Pembinaan moral yang dilakukan juga tidak berjalan sesuai dengan ketentuan.

Globalisasi suatu fenomena yang tidak bisa dihindari terutama oleh masyarakat Indonesia. Maka dari itu upaya untuk memupuk dan menumbuhkan Kembali nilai-nilai Pancasila yang mulai terkikis oleh globalisasi perlu dilakukan dengan cara mengawali pendidikan dengan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Begitupun seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. (Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. 2021).

C. Pelajar

Pelajar adalah sekumpulan anak yang masuk ke dalam kelompok remaja yang masih labil dalam menghadapi masalah yang harus diatasi. Pada tahap ini mereka sedang mencari jati diri masing-masing. Berusaha untuk diakui keberadaannya dengan pihak lain dan mencoba mengidentifikasi dirinya sebagai remaja yang berbeda dari lingkungan sekitarnya. (ALGA, M. I. 2021). Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa pelajar masih pada usia yang labil dan mudah untuk terjerumus maupun mudah untuk dipengaruhi pikirannya. Apalagi pada era globalisasi seperti saat ini. Maka dari itu pengaruh Pancasila sangat dibutuhkan pada saat ini.

METODE

Pengertian metode penelitian menurut Darmadi (2013, hlm. 153) adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah di sini dapat diartikan kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan.

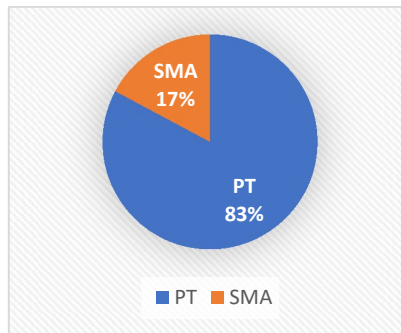
Rancangan penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode ini mampu menunjang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Karena, adapula menurut berbagai ahli pengertian dari metode-metode tersebut. Yaitu salah satunya menurut Meleong (2007, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami situasi yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini juga bukan hanya digunakan untuk meneliti hal tersebut. Namun, digunakan juga untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, motivasi, sikap, persepsi, dan tindakan subjek. Sederhananya, penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kuantitatif. Adapun metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 13) adalah metode penelitian yang berlandaskan data yang jelas atau konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan *google form* sebagai alat penelitian dalam proses pengumpulan data untuk menggali informasi dari para responden mengenai pengetahuannya tentang nilai-nilai pancasila untuk mempertahankan ideologi negara Indonesia ini. Cara yang dilakukan pun melalui media masa (*Online*) dengan menyebarkan link *google form* yang telah dibuat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kategori Responden

Kuesioner yang telah disebar melalui media sosial ini telah diisi oleh 35 responden dari jenjang Perguruan Tinggi maupun Sekolah Menengah Atas. Dapat dilihat pada Gambar 1, menyatakan jumlah responden yang berasal dari Perguruan Tinggi berjumlah 29 orang atau sebanyak 83% dan yang berasal dari Sekolah Menengah Atas berjumlah 6 orang atau sebanyak 17%.



Gambar 1 Kategori Responden Berdasarkan Jenjang

B. Hasil Kuesioner dan Perhitungan Bobot

Hasil kuesioner yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang telah dibuat akan dihitung menggunakan skala *likert*. Pengukuran jawaban dan skor berdasarkan sila Pancasila dan akan dihitung rata-ratanya menggunakan rumus persamaan 1 dibawah ini.

$$RS = \frac{JSK}{JK} \quad (1)$$

Dari persamaan 1 diatas diketahui bahwa Rata-Rata Setuju (RS), Jumlah Skor Kuesioner (JSK), serta Jumlah Kuesioner (JK).

Untuk menentukan tingkat kesetujuan pelajar, peneliti menggunakan model Kaplan dan Norton yaitu:

Tabel 1 Penilaian Tingkat Kesetujuan

No	Nilai Skor	Keterangan
1	1,00-1,79	Sangat Tidak Setuju
2	1,80-2,59	Tidak Setuju
3	2,60-3,39	Netral
4	3,40-4,19	Setuju
5	4,20-5,00	Sangat Setuju

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Pernyataan dan perhitungan untuk sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Pernyataan	Responden				
	STS	TS	N	S	SS
Menghormati kepercayaan antara agama dengan ikut serta merayakan hari besarnya.	6	3	16	1	14
Tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama yang kita percayai	0	0	3	5	27
Menghindari pertemanan dengan yang berbeda agama/kepercayaan.	27	3	3	1	1
Jumlah	33	6	22	7	42

Perhitungan RS (Sila Ketuhanan Yang Maha Esa) :

$$RS = \frac{(33 \times 1) + (6 \times 2) + (22 \times 3) + (7 \times 4) + (42 \times 5)}{(33 + 6 + 22 + 7 + 4)}$$

$$RS = \frac{349}{110}$$

$$RS = 3,172$$

Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan pada Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memperoleh nilai 3,172 yang dapat dikategorikan Netral.

2. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Pernyataan dan perhitungan untuk sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Pernyataan	Responden				
	STS	TS	N	S	SS
Tidak peduli dengan kesengsaraan Palestina yang dijajah oleh Israel.	21	10	2	0	2
Betapa penting nya memanusiakan manusia.	0	0	1	4	30
Membiarkan RUU hak cipta kerja terlaksana.	5	11	13	2	4
Jumlah	26	21	16	6	36

Perhitungan RS (Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab) :

$$RS = \frac{(26 \times 1) + (21 \times 2) + (16 \times 3) + (6 \times 4) + (36 \times 5)}{(26 + 21 + 16 + 6 + 36)}$$

$$RS = \frac{320}{105}$$

$$RS = 3,047$$

Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan pada Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab memperoleh nilai 3,047 yang dapat dikategorikan Netral.

3. Sila Persatuan Indonesia

Pernyataan dan perhitungan untuk sila Persatuan Indonesia dapat dilihat pada Tabel

4.

Tabel 4 Sila Persatuan Indonesia

Pernyataan	Responden				
	STS	TS	N	S	SS
Lebih memilih membeli produk asli buatan Indonesia dibandingkan buatan luar negeri.	0	0	11	12	12
Pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang sesuai dengan ketentuan Pancasila.	1	0	12	10	17
Membiarkan begitu saja pengaruh asing masuk walaupun tidak sesuai dengan Pancasila.	16	12	2	4	1
Jumlah	17	12	25	26	30

Perhitungan RS (Sila Persatuan Indonesia) :

$$RS = \frac{(17 \times 1) + (12 \times 2) + (25 \times 3) + (26 \times 4) + (30 \times 5)}{(17 + 12 + 25 + 26 + 30)}$$

$$RS = \frac{370}{110}$$

$$RS = 3,363$$

Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan pada Sila Persatuan Indonesia memperoleh nilai 3,363 yang dapat dikategorikan Netral.

4. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pernyataan dan perhitungan untuk sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pernyataan	Responden				
	STS	TS	N	S	SS
Saat bermusyawarah untuk menentukan sebuah keputusan, harus menerima segala keputusan yang telah disetujui bersama, tanpa adanya rasa tidak terima dibelakang.	0	2	4	8	21
Menjalankan hasil musyawarah dengan ikhlas meskipun hasil tersebut tidak sesuai dengan keinginan.	0	0	14	10	16
Mengutamakan keputusan hasil musyawarah untuk kepentingan bersama dan bukan pribadi.	1	0	2	9	23
Jumlah	1	2	20	27	60

Perhitungan RS (Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan) :

$$RS = \frac{(1 \times 1) + (2 \times 2) + (20 \times 3) + (27 \times 4) + (60 \times 5)}{(1 + 2 + 20 + 27 + 60)}$$

$$RS = \frac{473}{110}$$

$$RS = 4,3$$

Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan pernyataan pada Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan memperoleh nilai 4,3 yang dapat dikategorikan Sangat Setuju.

5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pernyataan dan perhitungan untuk Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pernyataan	Responden				
	STS	TS	N	S	SS
Menghargai karya orang lain yang bermanfaat.	0	0	2	7	26
Berbuat adil sesuai dengan kebutuhan dan usianya.	0	1	3	12	19
Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.	0	0	2	9	24
Jumlah	0	1	7	28	69

Perhitungan RS (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia) :

$$RS = \frac{(0 \times 1) + (1 \times 2) + (7 \times 3) + (28 \times 4) + (69 \times 5)}{(0 + 1 + 7 + 28 + \dots)}$$

$$RS = \frac{480}{105}$$

$$RS = 4,571$$

Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan pernyataan pada Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia memperoleh nilai 4,571 yang dapat dikategorikan Sangat Setuju.

6. Perhitungan Bobot Rata-Rata

Untuk melihat hasil rata-rata dari tingkat kesetujuan dari Pengetahuan Pelajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mempertahankan Ideologi Negara dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7 Rata-Rata Tingkat Kesetujuan

Sila	Rata-Rata Tingkat Kesetujuan	Keterang
Ketuhanan Yang Maha Esa	3,172	Netral
Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	3,047	Netral
Persatuan Indonesia	3,363	Netral
Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan	4,3	Sangat setuju
Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	4,571	Sangat setuju
Total	3,69	Setuju

Dilihat dari jumlah rata-rata tingkat kesetujuan dari Pengetahuan Pelajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mempertahankan Ideologi Negara pada table 7, diperoleh nilai 3,69 dan didefinisikan menggunakan model Kaplan dan Norton maka dapat disimpulkan tingkat kesetujuan masuk pada kategori setuju. Hal ini membuktikan bahwa pelajar masih mengetahui tentang nilai-nilai Pancasila untuk mempertahankan ideologi negara.

7. Pandangan Pelajar Terhadap Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pada kuesioner yang disebar terdapat isian yang meminta pendapat pelajar tentang pandangannya terhadap Pancasila sebagai Ideologi Negara. Dari semua pandangan atau pendapat yang diberikan dapat disimpulkan bahwa Pancasila sangatlah penting adanya sebagai tujuan hidup berbangsa maupun bernegara. Pancasila juga merupakan tujuan hidup bangsa yang menjadi petunjuk baik buruknya kehidupan di masa sekarang ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut analisis data dan hasil yang sudah dihitung, diperoleh rata-rata dari setiap sila Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memperoleh nilai 3,172 (Netral), Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab memperoleh nilai 3,047 (Netral), Sila Persatuan Indonesia memperoleh nilai 3,363 (Netral), Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan memperoleh nilai 4,3 (Sangat setuju), dan Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia memperoleh nilai 4,571 (Sangat Setuju). Sedangkan total rata-rata tingkat kesetujuan dari semua sila yaitu memperoleh nilai 3,69 (Setuju). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pelajar terhadap Pancasila berperan penting. Namun ada beberapa pelajar yang masih belum benar-benar mengetahui implementasi Pancasila secara baik.

DAFTAR REFERENSI

- Sari, R., Najicha, U. F. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal UNNES*, 7(1), 53-58.
- Aristin, R. (2016). Aktualisasi Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Era Reformasi. Aspirasi: *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*.
- Muttaqin, Z., & Wahyun, W. (2019). Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 27-35.
- Ningsih, I. S. (2021). Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara. *OSF Preprints*, 7(1).
- Rusmiati, M. N., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Nilai Pancasila pada Generasi Millenial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 188-197.
- Salma. (2021). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya. [Daring]. Diakses dari https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/#2_Moleong
- Sari, R., Nurmiati, E. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Google Classroom Menggunakan PIECES Framework (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UIN Jakarta). *InfoTekJar : Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan*.
- Sianturi, Y.R, Dewi, D.A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
- Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50-57.
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34-39.
- ALGA, M. I. (2021). *FAKTOR DAN UPAYA PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PENGANIAYAAN YANG DI LAKUKAN OLEH PELAJAR DI WILAYAH POLRESTA JAMBI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).